

KATALOG: 2102050

 Sensus
Penduduk
2020



**ANALISIS
TEMATIK
KEPENDUDUKAN**

PROVINSI ACEH

Peranan Pekerja Lanjut Usia
Dalam Perekonomian
di Provinsi Aceh



*BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH*

The logo for the 2020 Indonesian Census, featuring a stylized icon of three people and the text "Sensus Penduduk 2020".

Sensus
Penduduk
2020

A graphic with the text "ANALISIS TEMATIK KEPENDUDUKAN" overlaid on a background image of people.

ANALISIS
TEMATIK
KEPENDUDUKAN

A banner graphic with the text "PROVINSI ACEH" in white capital letters on a dark background.

PROVINSI ACEH

Peranan Pekerja Lanjut Usia
Dalam Perekonomian
di Provinsi Aceh

Analisis Tematik Kependudukan Provinsi Aceh

PERANAN PEKERJA LANJUT USIA DALAM PEREKONOMIAN PROVINSI ACEH ANALISIS HASIL LONG FORM SP2020

No. Publikasi: 1100023.46

Katalog BPS: 2102050

Ukuran Buku: 17,50 cm x 25,00 cm

Jumlah Halaman: ix + 31 halaman

Penyusun Naskah: BPS Provinsi Aceh

Penyunting: BPS Provinsi Aceh

Desain Kover: BPS Provinsi Aceh

Dicetak Oleh: BPS Provinsi Aceh

Diterbitkan Oleh: ©BPS Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Aceh.

Tim Penyusun

Pengarah:
Ahmadriswan Nasution

Penanggung Jawab:
Tasdik Ilhamuddin

Editor:
Azwar

Penyunting:

Penulis Naskah:
Muhammad Ridha
Ar Razy Ridha Maulana
Darwis Abubakar
Juliana

Pengolah Data:
Darwis Abubakar
Juliana

Desain Kover dan Templat:
Maulizasari

Penata Letak:
Maulizasari

Kata Pengantar

Analisis Tematik Kependudukan Indonesia merupakan publikasi Badan Pusat Statistik yang menyajikan analisis hasil pendataan Long Form Sensus Penduduk 2020 yang dilengkapi dengan sumber data pendukung yang relevan.

Pada publikasi ini, membahas tema gambaran umum pekerja lansia, karakteristik pekerja lansia, tingkat pendidikan pekerja lansia dan peluang pekerja lansia di pasar tenaga kerja di Provinsi Aceh.

Ketersediaan publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna data, utamanya bagi pemerintah, dalam mendukung perumusan kebijakan bidang sosial demografi dan pembangunan manusia nasional dan provinsi.

Apresiasi dan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan publikasi ini. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa meridhoi upaya kita

Banda Aceh, September 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Aceh



Ahmadrисwan Nasution

Daftar Isi

	Halaman
Tim Penyusun	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi
1. Gambaran Umum Pekerja Lansia	3
A. Pekerja Lansia dalam Kehidupan Masyarakat	3
B. Dukungan Pemerintah Terhadap Pekerja Lansia	4
C. Sebaran Penduduk Lansia	5
D. Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia	7
2. Karakteristik Pekerja Lansia	10
A. Kegiatan Utama Pekerja Lansia	10
B. Status Pekerjaan Utama Pekerja Lansia	12
C. Status Jabatan Pekerjaan Utama Pekerja Lansia	13
3. Tingkat Pendidikan Pekerja Lansia	16
A. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia	16
B. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia Yang Berstatus Migran Risen	18
C. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pekerja Lansia	18
D. Rata-rata Lama Sekolah Pekerja Lansia	20
4. Peluang Pekerja Lansia di Pasar Tenaga Kerja	24
A. Keadaan Ketenagakerjaan Lansia	24
B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pekerja Lansia	25
C. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pekerja Lansia	27
D. Penduduk Lansia Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan	28
E. Penduduk Lansia Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan	27
5. Kesimpulan	30
6. Daftar Pustaka	30

Daftar Tabel

Halaman

Tabel 1. Rasio Penduduk Lansia di Provinsi Aceh Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	7
Tabel 2. Kegiatan Utama Pekerja Lansia (Jiwa), 2022.....	10
Tabel 3. Jumlah Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2022.....	16
Tabel 4. Kemampuan Berbahasa Menurut Jenis Bahasa dan Jenis Kelamin Pekerja Lansia (Jiwa), 2022	19
Tabel 5. Keadaan Ketenagakerjaan Lansia Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2022	24
Tabel 6. Keadaan Ketenagakerjaan Lansia Menurut Daerah Tempat Tinggal (Jiwa), 2022	25

<https://aceh.bps.go.id>

Daftar Gambar

Halaman

Gambar 1. Jumlah Penduduk Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2022.....	5
Gambar 2. Jumlah Penduduk Lansia Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal (Jiwa), 2022....	6
Gambar 3. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Jiwa), 2022.....	11
Gambar 4. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Jiwa), 2022....	12
Gambar 5. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Jabatan di Pekerjaan Utama (Jiwa), 2022	13
Gambar 6. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia (Jiwa), 2022	17
Gambar 7. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia Yang Berstatus Migran Risen (Jiwa), 2022.....	18
Gambar 8. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pekerja Lansia (Jiwa), 2022.....	19
Gambar 9. Rata-rata Lama Sekolah Lansia Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2022	20
Gambar 10. Rata-rata Lama Sekolah Lansia Menurut Daerah Tempat Tinggal (tahun), 2022.....	21
Gambar 11. TPAK Berdasarkan Jenis Kelamin (persen),2022	26
Gambar 12. TPAK Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2022	26
Gambar 13. TPT Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2022	27
Gambar 14. Persentase Pekerja Lansia Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022	28
Gambar 15. Persentase Pekerja Lansia Menurut Status Pekerjaan (persen), 2022.....	29



1

Gambaran Umum Pekerja Lansia

- A. Pekerja Lansia dalam Kehidupan Masyarakat
- B. Dukungan Pemerintah Terhadap Pekerja Lansia
- C. Sebaran Penduduk Lansia
- D. Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia



“

Jumlah penduduk
lansia di Provinsi Aceh
banyak tersebar di
daerah perdesaan
daripada di daerah
perkotaan

”

Gambaran Umum Pekerja Lansia

A. Pekerja Lansia dalam Kehidupan Masyarakat

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 poin 2 mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) sebagai mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk, akan berpengaruh pada peningkatan umur harapan hidup di Indonesia. Hal ini mengakibatkan lansia semakin meningkat, baik jumlah maupun proporsinya.

Fenomena demografi ini selain memberikan manfaat dalam pembangunan, namun juga dapat menjadi tantangan. Hal ini dimungkinkan karena masih banyak lansia yang rentan karena kurangnya persiapan baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Lansia mengalami penurunan kapasitas intrinsik seperti kapasitas fisik, mental, dan kognitif, sehingga menghambat kemampuan fungsionalnya.

Namun, umumnya lansia saat ini lebih berpendidikan, lebih sehat, dan lebih terpapar pengetahuan dan informasi yang menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan lansia di masa lalu (Peraturan Presiden RI Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat sehingga dapat menciptakan lansia yang sejahtera. Persiapan untuk membentuk lansia yang produktif harus disiapkan sejak dini. Hal ini memerlukan upaya yang terencana, multidisiplin, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sektor swasta.

Jumlah penduduk lanjut usia yang meningkat di satu sisi merupakan prestasi pembangunan, namun di sisi lainnya merupakan tantangan. Keberadaan lansia dengan segala pengalaman dan kemampuannya dapat dimanfaatkan menjadi aset dalam menggerakkan pembangunan. Penduduk lanjut usia seharusnya masih dapat dilibatkan dalam dunia kerja karena, hingga saat ini sebagian besar lansia bahkan masih menjadi tulang punggung keluarga dan komunitasnya (WHO, 2002). Selain itu, pengalaman hidup menempatkan lansia bukan hanya sebagai orang yang dituakan dan dihormati di lingkungannya, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan (agent of change) di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Agar tetap dapat berkontribusi dalam pembangunan, lansia harus sehat dan aktif. Jika tidak, peningkatan jumlah lansia yang akan menciptakan "beban" demografis (demographic tax) atas pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2020). Peningkatan jumlah lansia akan ikut meningkatkan tuntutan ekonomi dan sosial. Proses penuaan menyebabkan beban ketergantungan orang tua meningkat, otomatis tabungan turun. Angkatan kerja kemudian menyusut sehingga rasio modal menjadi tenaga kerja naik dan investasi turun.

Lansia digambarkan sebagai kelompok penduduk yang rentan. Bloom, dkk (2011) dalam TNP2K (2020) menyebutkan ada tiga faktor utama yang menjadikan lansia rentan, yaitu tidak lagi produktif secara ekonomi, masalah kesehatan, dan membutuhkan pendamping sebagai pengasuh (caregiver). Sejalan dengan itu, Hurlock (2002) dalam BKKBN (2020) juga menyebutkan beberapa masalah yang dapat menyertai lansia, yaitu: (1) ketidakberdayaan fisik yang menyebabkan ketergantungan pada orang lain; (2) ketidakpastian ekonomi sehingga memerlukan perubahan total dalam pola hidupnya; (3) membutuhkan teman baru untuk menggantikan mereka yang telah meninggal atau pindah; (4) membutuhkan aktivitas baru untuk mengisi waktu luang yang bertambah banyak; dan (5) belajar memperlakukan anak-anak yang telah tumbuh dewasa.

B. Dukungan Pemerintah Terhadap Pekerja Lansia

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia, baik melalui peraturan tertulis, kebijakan, maupun program pembangunan. Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat lansia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Selain itu, Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU Nomor 13 Tahun 1998) dan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Permensos Nomor 5 Tahun 2018) juga telah disahkan guna memastikan lansia sejahtera dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Potensial meliputi berbagai upaya:

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. Pelayanan kesehatan;
3. Pelayanan kesempatan kerja;
4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
5. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; serta
7. Bantuan sosial.

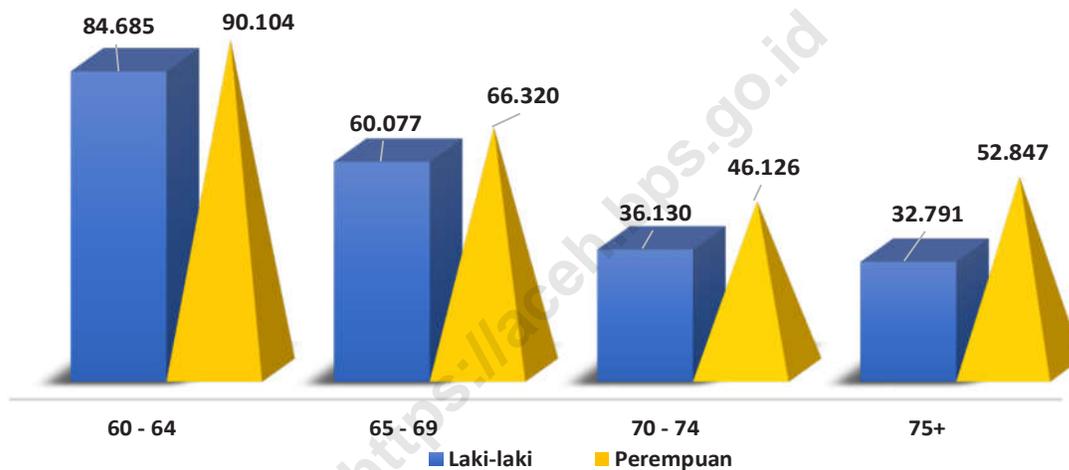
Pada RPJMN 2020-2024, pemerintah juga telah menyusun strategi guna mengantisipasi kondisi Indonesia yang telah memasuki ageing population. Wujud antisipasinya antara lain dengan penyiapan terkait kelanjutusiaan pada berbagai aspek untuk menciptakan lansia yang sehat dan produktif. Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kawasan yang ramah lansia.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan (Stranas Kelanjutusiaan), sudah menunjukkan keseriusan dan kesiapan dalam menghadapi fase ageing population ini. Melalui Stranas kelanjutusiaan ini, pemerintah pusat hingga daerah dapat menetapkan langkah yang sama untuk memastikan agar lanjut usia bisa tetap mandiri, sejahtera, dan bermartabat. Ada beberapa poin yang menjadi target pembangunan daerah terkait kelanjutusiaan, antara lain: (1) peningkatan perlindungan sosial, jaminan pendapatan, dan kapasitas individu; (2) peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia; (3) pembangunan masyarakat dan lingkungan ramah lanjut usia; (4) penguatan kelembagaan pelaksana program kelanjutusiaan; dan (5) penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia.

C. Sebaran Penduduk Lansia

Komposisi penduduk merupakan faktor penting bagi negara dalam mengelola masyarakat. Pembuatan komposisi penduduk berfungsi sebagai acuan untuk membuat serta menerapkan kebijakan untuk pembangunan di negara atau wilayah tertentu. Komposisi penduduk merupakan pengelompokan penduduk yang dilakukan atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan-tujuan tertentu. Kriteria ini ditentukan oleh usia, jenis kelamin, demografi, tingkat pendidikan, penghasilan, hingga pekerjaan. Pengelompokan penduduk dapat dibagi menjadi beberapa kategori lagi, seperti jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Sedangkan pengelompokan penduduk berdasarkan usia biasanya dikelompokkan dalam rentang usia tertentu. Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik laki-laki maupun perempuan, yang masih aktif beraktifitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Tambler, 2009).

Gambar 1 Jumlah Penduduk Lansia berdasarkan Jenis Kelamin (Jiwa), 2022

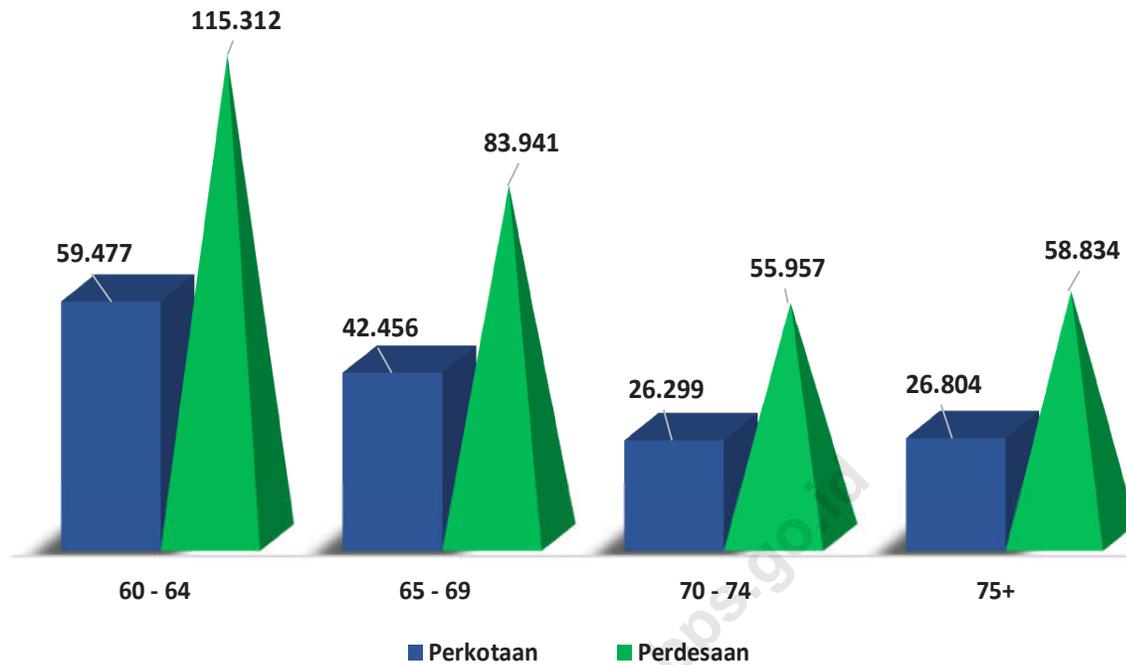


Sumber: Badan Pusat Statistik, Hasil Long Form SP2020

Berdasarkan hasil Long Form SP2020, jumlah penduduk lansia di Provinsi Aceh sebesar 469.080 jiwa atau sekitar 8,67 persen dari jumlah penduduk Provinsi Aceh. Jumlah penduduk lansia laki-laki lebih sedikit daripada jumlah penduduk lansia perempuan, yaitu sebesar 213.683 jiwa atau sekitar 45,55 persen dan jumlah penduduk lansia perempuan sebesar 255.397 jiwa atau sekitar 54,45 persen. Penduduk lansia dengan kelompok umur 60-64 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur yang lainnya yaitu sebesar 174.789 jiwa, sedangkan kelompok umur 70-74 tahun lebih sedikit yaitu sebesar 82.256 jiwa.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, penduduk lansia laki-laki dengan kelompok umur 60-64 tahun lebih banyak dibandingkan dengan kelompok umur lainnya yaitu sebesar 84.685 jiwa, sedangkan penduduk lansia laki-laki dengan kelompok umur 70-74 lebih sedikit, yaitu sebesar 36.130 jiwa. Penduduk lansia perempuan dengan kelompok umur 60-64 tahun berjumlah 90.104 jiwa, lebih banyak dari jumlah kelompok umur penduduk lansia perempuan lainnya. Sedangkan kelompok umur 70-74 tahun merupakan jumlah yang paling sedikit yaitu sebesar 46.126 jiwa.

Gambar 2. Jumlah Penduduk Lansia Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

Berdasarkan hasil longform SP2020, jumlah penduduk lansia di daerah perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk lansia di daerah perkotaan yaitu sebesar 314.044 jiwa atau sekitar 66,95 persen sedangkan penduduk lansia di perkotaan sebesar 155.036 jiwa atau sekitar 33,05 persen.

Di daerah perdesaan, kelompok umur 60-64 tahun merupakan penduduk lansia yang terbanyak, yaitu sebesar 115.312 jiwa, kelompok umur 65-69 tahun sebesar 83.941 jiwa, kelompok umur 75+ sebesar 58.834 jiwa sedangkan kelompok umur 70-74 tahun yang paling sedikit yaitu sebesar 55.957 jiwa.

Sedangkan di daerah perkotaan, kelompok umur 60-64 tahun merupakan jumlah penduduk yang terbanyak yaitu sebesar 59.477 jiwa, kelompok umur 65-69 tahun sebesar 42.456 jiwa, kelompok umur 75+ sebesar 26.804 jiwa sedangkan kelompok umur 70-74 tahun yang paling sedikit yaitu sekitar 26.299 tahun.

D. Rasio Ketergantungan Penduduk Lansia

Rasio ketergantungan lansia merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia yang tidak produktif. Dengan bertambahnya lansia sebagai kelompok kurang produktif, maka beban yang harus ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai kehidupan penduduk yang tidak produktif otomatis akan meningkat. Maka dari itu, perlu adanya upaya bagi lansia yang dapat mengurangi beban ketergantungan pada kelompok usia produktif. Ini bertujuan agar lansia hidup sehat, mandiri dan aktif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi selama lansia bekerja.

Tabel 1 Rasio Penduduk Lansia di Provinsi Aceh Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin (Jiwa), 2022

Klasifikasi	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(2)	(2)	(2)	(2)
Rasio Ketergantungan	13,11	13,69	12,19	14,82	13,49

Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

Rasio ketergantungan penduduk lansia di Provinsi Aceh sebesar 13,49, yang artinya 100 orang penduduk usia produktif (15-59 tahun) menanggung 13 orang lansia. Dengan kata lain, satu orang lansia didukung oleh 3 penduduk usia produktif. Jika dilihat dari daerah tempat tinggal, rasio penduduk lansia di perdesaan lebih besar dari pada rasio di perkotaan yaitu sebesar 13,69, yang artinya 100 orang penduduk usia produktif menanggung 14 orang lansia. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk lansia di perdesaan dibandingkan dengan jumlah penduduk di perkotaan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, rasio penduduk lansia perempuan lebih besar dibandingkan dengan rasio penduduk lansia laki-laki yaitu sebesar 14,82, yang artinya 100 orang penduduk usia produktif menanggung 15 orang lansia. Hal ini juga sejalan dengan jumlah penduduk lansia perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk lansia laki-laki.



Rasio ketergantungan lansia di perdesaan lebih besar di bandingkan dengan rasio ketergantungan lansia di perkotaan



“ Penduduk lansia laki-laki lebih banyak melakukan aktifitas bekerja/ sementara tidak bekerja dari pada penduduk lansia perempuan ”



2

Karakteristik Pekerja Lansia

- A. Kegiatan Utama Pekerja Lansia
- B. Status Pekerjaan Utama Pekerja Lansia
- C. Status Jabatan Pekerjaan Utama Pekerja Lansia

Karakteristik Pekerja Lansia

A. Kegiatan Utama Pekerja Lansia

Penduduk lansia di Provinsi Aceh berjenis kelamin perempuan dan berjenis kelamin laki-laki cenderung berimbang, namun jumlah pekerja lansia mayoritas berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 143 ribu jiwa atau sebesar 68,28 persen dari total seluruh pekerja lansia di Provinsi Aceh. Jika dilihat dari jumlah pekerja lansia yang tidak bekerja di Provinsi Aceh pada tahun 2022 mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 188 ribu jiwa atau 72,88 persen. Berdasarkan kelompok umur, pekerja lansia berusia diatas 65 tahun di Provinsi Aceh pada tahun 2022 lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pekerja lansia kelompok umur 60-64 tahun. Namun, jika dilihat dari produktifitas, persentase pekerja lansia dibandingkan dengan jumlah penduduk usia lansia di Provinsi Aceh pada kelompok umur 60-64 tahun (56,00 persen) lebih tinggi dibanding kelompok umur 65 tahun keatas (38,12 persen).

Tabel 2 Kegiatan Utama Pekerja Lansia (Jiwa), 2022

Kelompok Umur	Bekerja/Sementara Tidak Bekerja			Tidak Bekerja		
	Laki-Laki	Perempuan	Total	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
60 - 64	66 677	31 206	97 883	18 008	58 898	76 906
65+	76 756	35 432	112 188	52 242	129 861	182 103
Jumlah	143 433	66 638	210 071	70 250	188 759	259 009

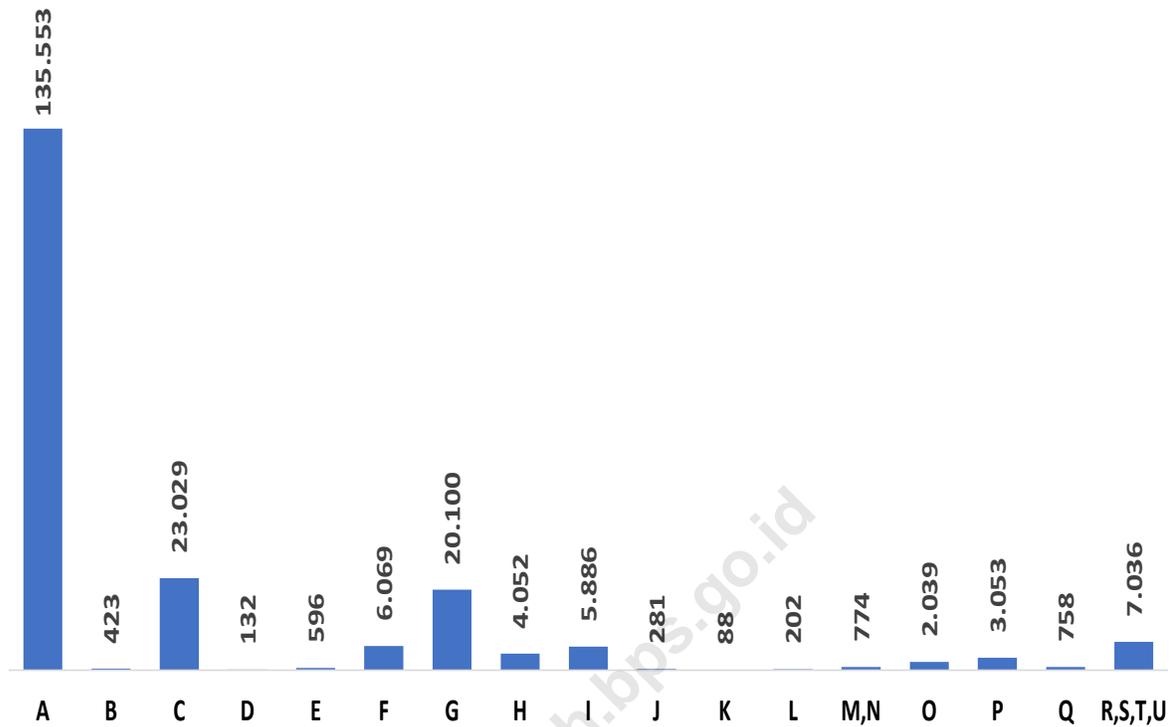
Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

Pekerja lansia di Provinsi Aceh didominasi oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dimana terdapat 135 ribu pekerja lansia. Kategori terbesar kedua terpaut jauh sekitar 112 ribu jiwa yaitu kategori Industri Pengolahan sebesar 23 ribu disusul oleh kategori Perdagangan Besar dan Eceran serta Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 20 ribu jiwa. Hal ini dikarenakan tidak adanya batasan usia untuk dapat menjadi pekerja pada 3 kategori tersebut. Sedangkan kategori dengan jumlah pekerja lansia terkecil adalah kategori keuangan yaitu sebanyak 89 orang.



Pertanian, kehutanan dan Perikanan merupakan lapangan pekerjaan yang banyak menyerap pekerja lansia

Gambar 3. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

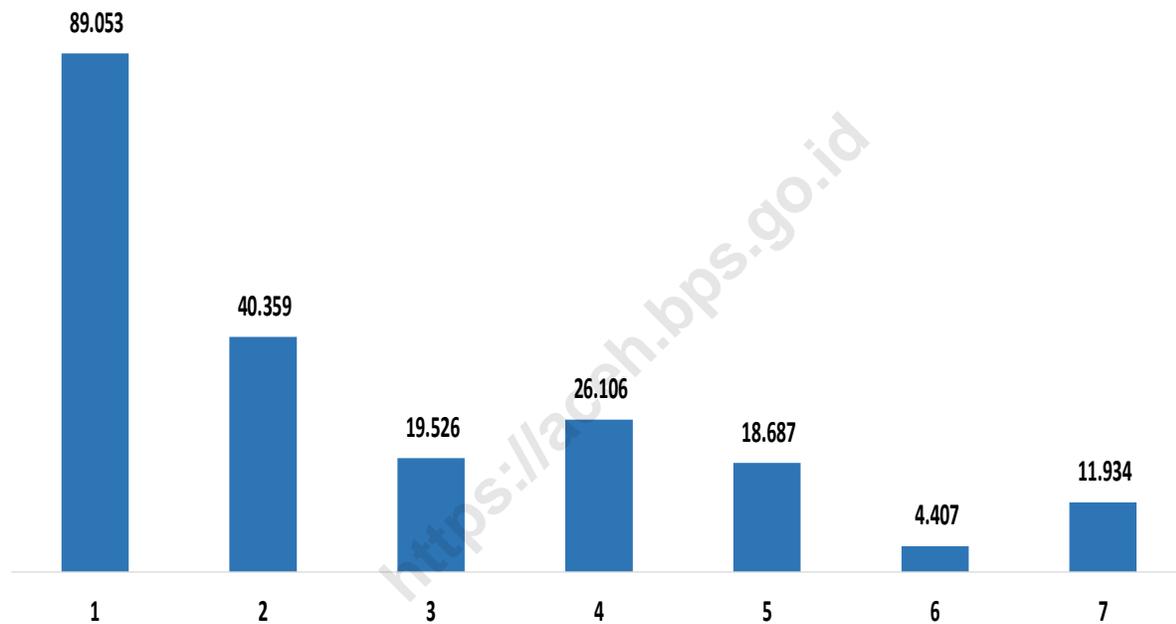
Keterangan:

- A : Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- B : Pertambangan dan Penggalian
- C : Industri Pengolahan
- D : Pengadaan Listrik dan Gas
- E : Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F : Konstruksi
- G : Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H : Transportasi dan Pergudangan
- I : Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J : Informasi dan Komunikasi
- K : Jasa Keuangan dan Asuransi
- L : Real Estate
- M,N : Jasa Perusahaan
- O : Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
- P : Jasa Pendidikan
- Q : Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- R,S,T,U : Jasa lainnya

B. Status Pekerjaan Utama Pekerja Lansia

Jumlah penduduk lanjut usia di Provinsi Aceh mayoritas merupakan pekerja yang berstatus berusaha sendiri yaitu sebesar 89 ribu jiwa atau sekitar 42,39 persen dibandingkan jumlah seluruh pekerja lansia di Provinsi Aceh. Pekerjaan utama terbanyak kedua yang dijalani oleh pekerja lansia di Provinsi Aceh adalah berusaha dibantuburuh tetap/buruh dibayar yaitu sebesar 40 ribu jiwa atau sekitar 19,21 persen. Adapun status pekerjaan utama yang berstatus terendah adalah pekerja bebas di nonpertanian yaitu sebesar 4 ribu jiwa atau 2,10 persen dibanding jumlah pekerja lansia di Provinsi Aceh. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas penduduk lansia di Provinsi Aceh lebih produktif dikarenakan masih menanggung resiko ekonomi terhadap usaha yang dijalankan.

Gambar 4. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

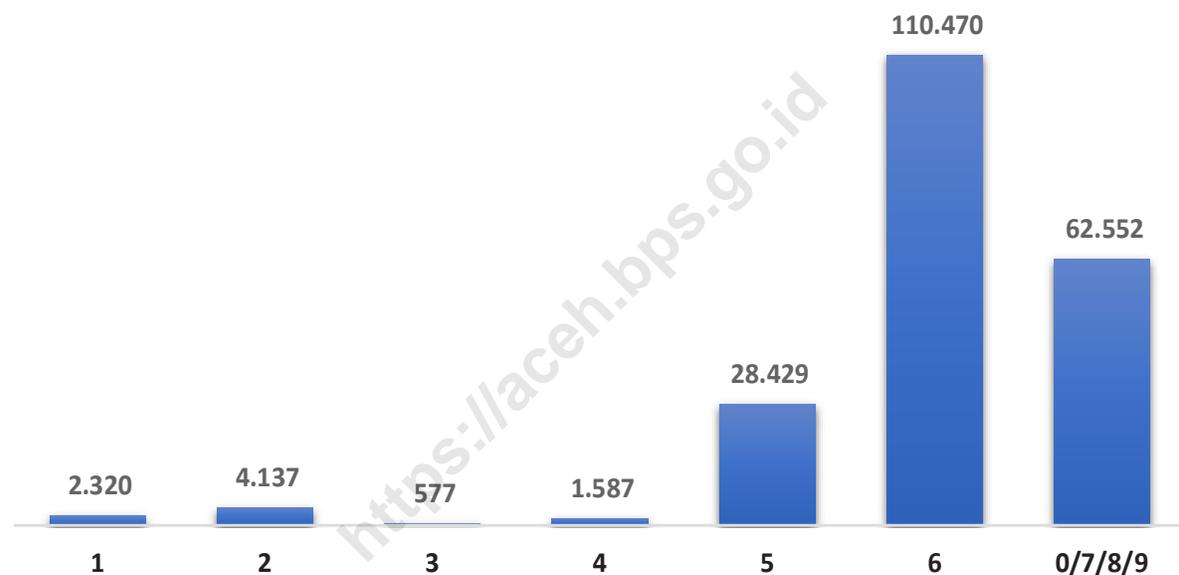
Keterangan:

- 1 : Berusaha Sendiri
- 2 : Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 3 : Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- 4 : Buruh/karyawan/pegawai
- 5 : Pekerja bebas di pertanian
- 6 : Pekerja bebas di nonpertanian
- 7 : Pekerja Keluarga

C. Status Jabatan Pekerjaan Utama Pekerja Lansia

Mayoritas pekerja lansia di Provinsi Aceh bekerja pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Hal ini sejalan dengan jabatan pekerjaan utamanya yaitu pada jabatan pekerja terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 110.470 jiwa atau sebesar 52,59 persen dari jumlah penduduk lansia yang bekerja. Yang berarti setengah dari penduduk lansia yang bekerja berada pada jabatan pekerja terampil pertanian, kehutanan dan perikanan. Selanjutnya diikuti jabatan lainnya sebesar 62.552 jiwa atau sebesar 29,78 persen, tenaga usaha jasa dan tenaga penjualan sebesar 28.429 jiwa atau sekitar 13,53 persen, tenaga profesional sebesar 4.137 jiwa atau sekitar 1,97 persen, tenaga manager sebesar 2.320 jiwa atau sekitar 1,10 persen, tenaga tata usaha sebesar 1.587 jiwa atau sekitar 0,76 persen dan yang paling sedikit tenaga teknisi dan asisten profesional sebesar 577 jiwa atau sekitar 0,27 persen dari jumlah penduduk lansia yang bekerja.

Gambar 5. Jumlah Lansia Yang Bekerja Menurut Jabatan di Pekerjaan Utama (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

Keterangan:

1 : Manajer

2 : Profesional

3 : Teknisi dan Asisten Profesional

4 : Tenaga Tata Usaha

5 : Tenaga Usaha Jasa dan Tenaga Penjualan

6 : Pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

0/7/8/9 : Lainnya



“

Pendidikan
Tertinggi Pekerja
Lansia di Provinsi
Aceh adalah SD/
SDLB/MI/Paket A

”



3

Tingkat Pendidikan Terhadap Pekerja Lansia

- A. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia
- B. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia Yang Berstatus Migran
- C. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pekerja Lansia
- D. Rata-rata Lama Sekolah Pekerja Lansia

Tingkat Pendidikan Pekerja Lansia

Pendidikan merupakan dampak dari perjalanan panjang kehidupannya yang dapat memberikan manfaat dalam menjalani hari tua bagi lanjut usia (lansia). Dalam Stranas Kelanjutusiaan, juga terdapat isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan yaitu mengembangkan pendidikan dan keterampilan sepanjang hayat bagi lanjut usia. Adapun program pendidikan yang dapat dikembangkan bagi lansia adalah terkait dengan life skills yang dapat bermanfaat untuk lansia agar dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Pada bab ini, disajikan gambaran tingkat pendidikan penduduk lanjut usia (lansia), seperti partisipasi pendidikan, kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah.

A. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan. Pendidikan akan memberikan peluang produktivitas lebih tinggi dan memberi wawasan dan keterampilan lebih. Pendidikan membantu seseorang lebih produktif dibanding yang kurang berpendidikan, tidak terkecuali dengan lanjut usia. Salah satu cara meningkatkan kualitas penduduk adalah melalui partisipasi pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan dan kelangsungan hidup manusia dalam rangka menyiapkan masyarakat yang pro kepada pembangunan berkelanjutan maka pendidikan memegang peranan penting untuk membentuk karakter seorang manusia. Pemerataan pendidikan untuk generasi masa depan Indonesia sudah dimulai dengan program pendidikan untuk semua.

Partisipasi pendidikan menurut jenis kelamin juga dapat menjelaskan komposisi pekerja lansia, jumlah kesempatan kerja bagi lansia laki-laki maupun perempuan ditinjau dari pendidikan yang ditamatkan.

Tabel 3 Jumlah Penduduk Lansia Menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2022

Ijazah/STTB Tertinggi Yang Ditamatkan	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
Belum/Tidak pernah sekolah	8 554	22 148
Belum/Tidak Tamat SD/SDLB/MI/Paket A	22 312	42 715
SD/SDLB/MI/Paket A	102 423	134 276
SMP/SMPLB/MTS/PAKET B	32 617	24 965
SMA/SMALB/SMK/PAKET C	32 583	19 739
DI/DII/DIII	3 324	3 775
DIV/S1	10 332	7 392
Profesi	16	29
S2/S3	1 523	359
Jumlah	213 683	255 397

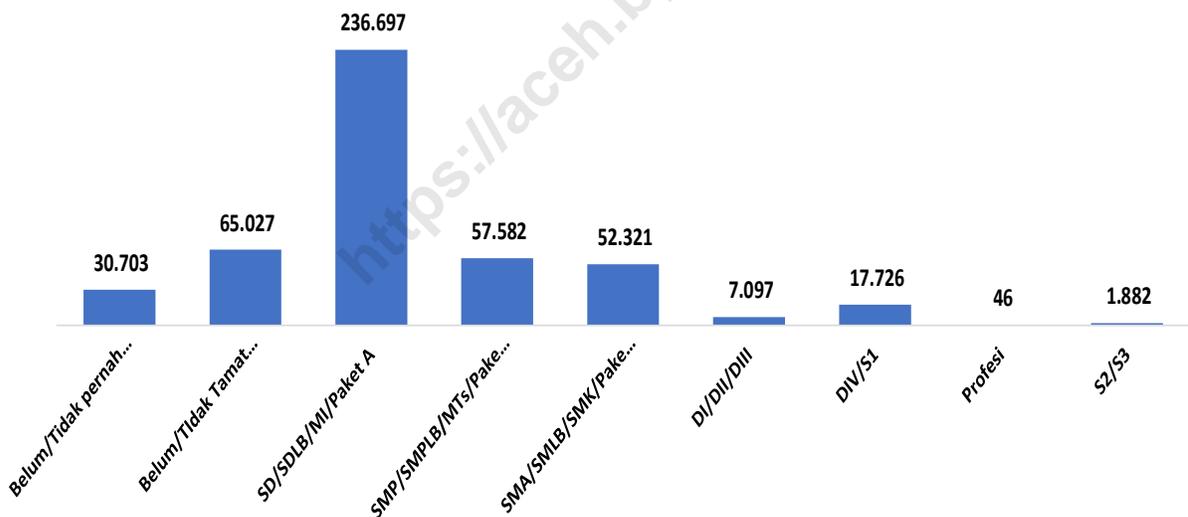
Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

Pekerja lansia perempuan lebih banyak merupakan lulusan pendidikan SD sederajat, sedangkan pekerja lansia laki-laki lebih banyak dari lulusan menengah keatas. Pekerja lansia yang tamat SD sederajat lebih didominasi oleh perempuan sebanyak 134.276 jiwa dibandingkan laki-laki sebanyak 102.423 jiwa. Pekerja lansia perempuan cenderung bekerja setelah tamat SD dan tidak melanjutkan lagi pendidikannya, mereka setelah menikah akan lebih banyak mengurus rumah tangga dan membantu suaminya bekerja.

Pekerja lansia laki-laki lebih banyak lulusan menengah seperti tamatan SMP sederajat sebanyak 32.617 jiwa dan SMA sederajat sebanyak 32.583 jiwa, yang menggambarkan pekerja laki-laki lebih mempunyai kesempatan melanjutkan pendidikan menengah dibandingkan pekerja perempuan. Kemudian lulusan perguruan tinggi didominasi oleh pekerja lansia laki-laki untuk D-IV/S1 dan S2/S3 berturut-turut sebanyak 10.332 jiwa dan 1.523 jiwa.

Grafik berikut menggambarkan bahwa tingkat partisipasi pekerja lansia yang paling banyak adalah lulusan sekolah dasar sebanyak 236.697 jiwa, diikuti yang belum/tidak tamat SD/SDLB/MI/Paket A sebanyak 65.027 jiwa menunjukkan pekerja lansia umumnya berpendidikan rendah. Sedangkan pekerja lansia yang paling sedikit adalah tamatan profesi dan S2/S3 sebanyak 46 jiwa dan 1.882 jiwa.

Gambar 6. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia (Jiwa), 2022

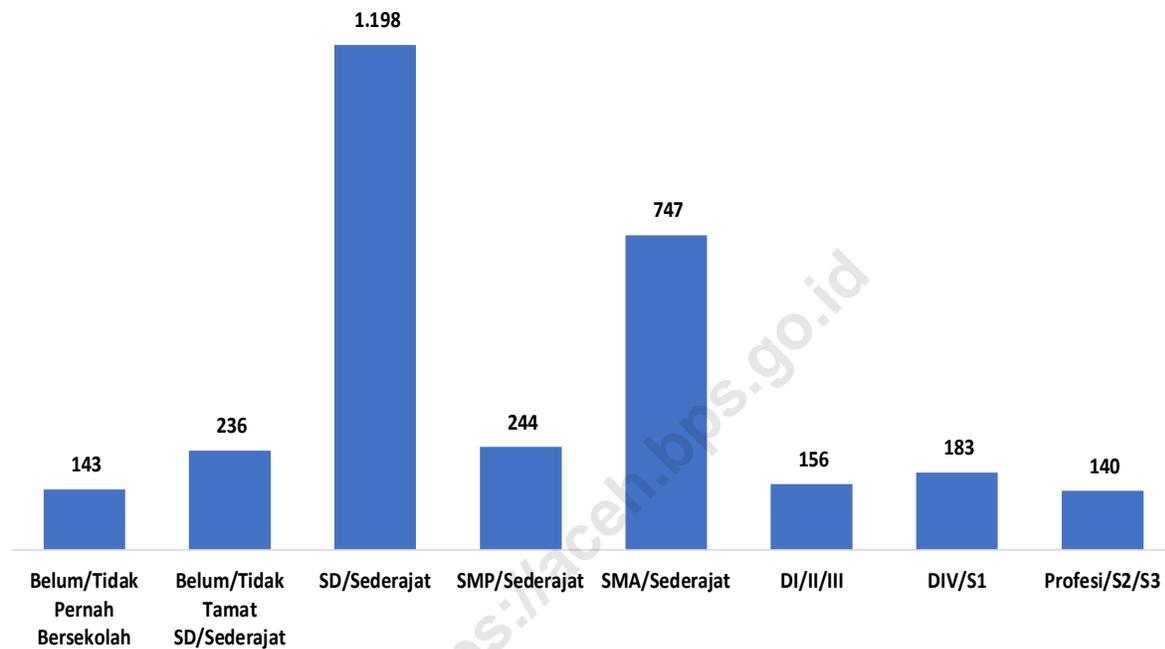


Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

B. Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia Yang Berstatus Migran Risen

Migran risen adalah penduduk yang pernah pindah dari daerah tempat tinggal dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Dari tingkat partipasi pendidikan pekerja lansia dapat dilihat mereka melakukan migrasi yang umumnya untuk bekerja dan sebagian kecil melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Gambar 7 Tingkat Partisipasi Pendidikan Pekerja Lansia Yang Berstatus Migran Risen (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil Long Form SP2020

Grafik diatas menggambarkan pekerja lansia yang berstatus migran risen terbanyak adalah lulusan SD sederajat sebanyak 1.198 jiwa diikuti tamatan SMA sederajat sebanyak 747 jiwa, dan SMP sederajat sebanyak 244 jiwa. Hal ini menerangkan bahwa pekerja lulusan SD sederajat lebih memilih keluar dari daerah tempat tinggalnya untuk mencari pekerjaan, karena peluang kerja yang lebih terbuka di daerah lain, dan tidak adanya lapangan kerja di daerah asal. Sedangkan bagi pekerja lansia lulusan perguruan tinggi seperti S2/S3 sangat sedikit yang melakukan migrasi risen.

C. Kemampuan Berbahasa Indonesia Pekerja Lansia

Bahasa Indonesia merupakan Bahasa resmi dalam aktivitas sehari-hari bermasyarakat berbangsa dan bernegara, sehingga kemampuan berbahasa Indonesia merupakan salah satu syarat dalam pekerjaan. Data Pekerja Lansia hasil Longform Sensus Penduduk 2020 dapat menggambarkan seberapa banyak pekerja yang dapat berbahasa Indonesia dan yang tidak dapat.

Gambar 8 Kemampuan Berbahasa Indonesia Pekerja Lansia (Jiwa), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa mayoritas pekerja lansia memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sebanyak 445.272 jiwa, sedangkan yang tidak dapat berbahasa Indonesia sangat sedikit yaitu 23.808 jiwa. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak menemui kendala yang berarti dalam aktivitas pekerjaannya karena mayoritas dapat berbahasa Indonesia.

Tabel 4 Kemampuan Berbahasa menurut jenis Bahasa dan Jenis Kelamin Pekerja Lansia (Jiwa), 2022

Bahasa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Indonesia	37.564	39.803	77.367
Daerah	175.604	215.183	390.787
Asing	305	255	560
Total Seluruhnya	213.473	255.241	468.714

Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

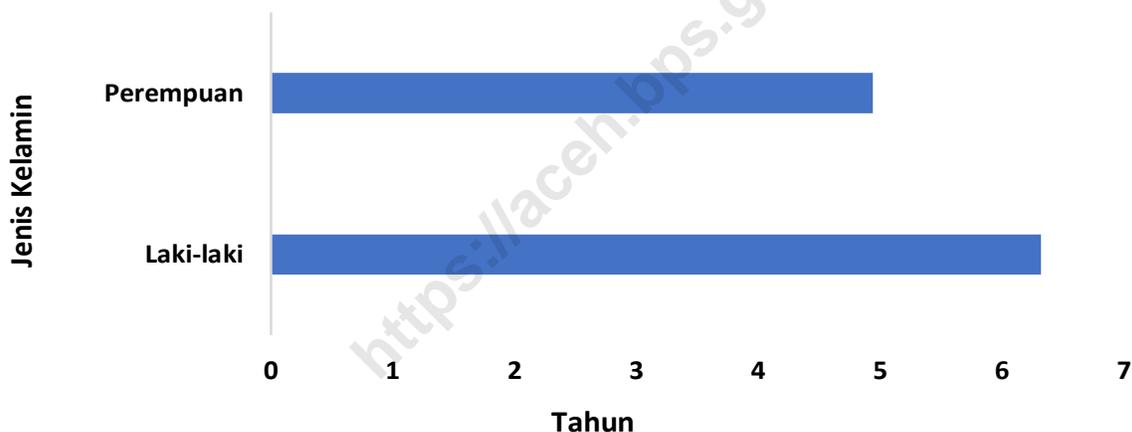
Jika ingin melihat lebih jauh kemampuan berbahasa dan jenis kelaminnya, dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa kemampuan berbahasa Indonesia antara pekerja lansia laki-laki (37.564 jiwa) dan perempuan (39.803 jiwa) hampir sama. Sedangkan untuk Bahasa daerah, pekerja lansia perempuan lebih banyak yang berkemampuan bahasa daerah (215.183 jiwa) dibanding dengan pekerja lansia laki-laki (175.604 jiwa).

Kemudian yang memiliki kemampuan Bahasa asing masih sedikit bagi pekerja lansia, komposisi yang dapat berbahasa asing hampir sama antara laki-laki (305 jiwa) dan perempuan (255 jiwa). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerja lansia tidak berhubungan dengan penggunaan Bahasa asing dalam pekerjaannya.

D. Rata-rata Lama Sekolah Lansia

Lama sekolah seseorang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan kapasitasnya dalam memperoleh pekerjaan. Rendahnya tingkat pendidikan lansia sejalan dengan rendahnya rata-rata lama sekolah lansia. Secara umum, rata-rata lansia pernah bersekolah selama 5,57 tahun atau setara dengan belum tamat SD/ sederajat.

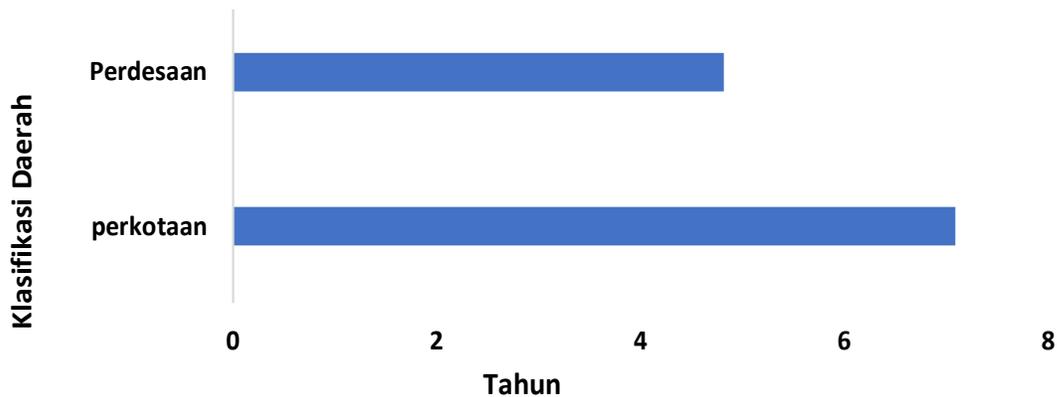
Gambar 9 Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut jenis kelamin (Tahun), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, SUSENAS 2022

Rata-rata lama sekolah laki-laki lebih lama dibandingkan dengan perempuan yaitu 6,32 tahun atau setara dengan kelas 6 SD dan rata-rata lama sekolah perempuan sebesar 4,94 tahun atau setara dengan kelas 4 atau kelas 5 SD. Lansia laki-laki bersekolah satu setengah tahun lebih lama dibandingkan lansia perempuan. Menurut kelompok umur, semakin bertambah umur lansia maka semakin kecil rata-rata lama sekolahnya.

Gambar 10 Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut Daerah Tempat Tinggal (Tahun), 2022

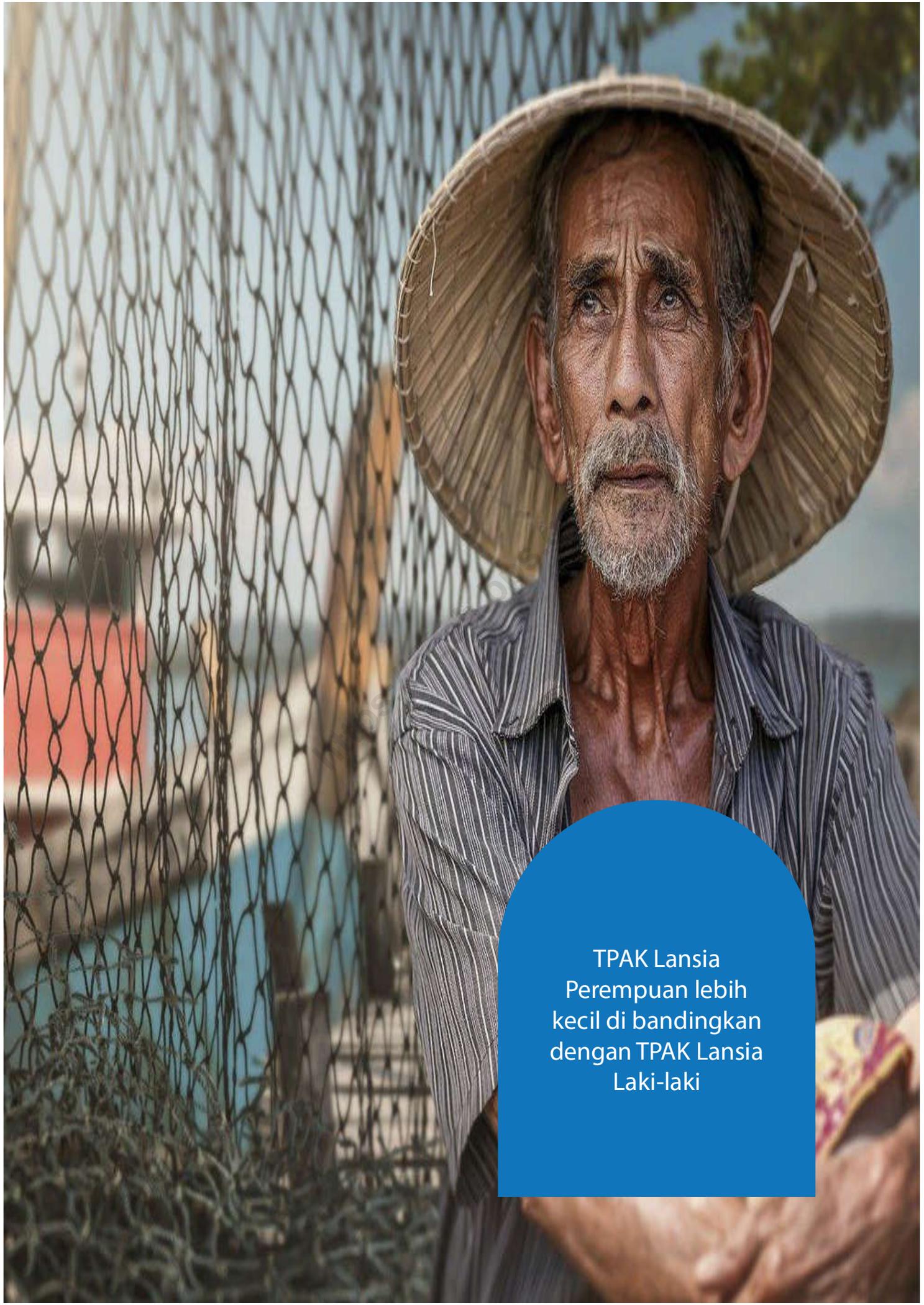


Sumber: Badan Pusat Statistik, SUSENAS 2022

Ketimpangan angka rata-rata lama sekolah lansia terlihat nyata di perkotaan dan perdesaan, di mana rata-rata lama sekolah lansia di perkotaan 7,09 tahun atau setara dengan kelas 1 SMP sederajat lebih besar dibandingkan di perdesaan 4,82 tahun atau setara dengan kelas 4 atau kelas 5 SD. Hal ini menunjukkan lansia lebih meniti karir di daerah perkotaan daripada di perdesaan.



menurut kelompok umur,
semakin bertambah
umur lansia semakin kecil
rata-rata lama sekolahnya



TPAK Lansia
Perempuan lebih
kecil di bandingkan
dengan TPAK Lansia
Laki-laki



4

Peluang Pekerja Lansia di Pasar Tenaga Kerja

- A. Keadaan Ketenagakerjaan Pekerja Lansia
- B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pekerja Lansia
- C. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pekerja Lansia
- D. Persentase Pekerja Lansia Menurut Lapangan Pekerjaan
- E. Persentase Lansia Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Peluang Pekerja Lansia di Pasar Tenaga Kerja

A. Keadaan Ketenagakerjaan Lansia

Tabel 5 Keadaan Ketenagakerjaan Lansia Menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2022

Kegiatan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
Bekerja	149 117	77 335	226 452
Pengangguran	937	2 889	3 826
Angkatan Kerja	150 054	80 224	230 278
Sekolah	0	0	0
Mengurus Rumah Tangga	20 064	131 919	151 983
Lainnya	53 072	38 977	92 049
Bukan Angkatan Kerja	73 136	170 896	244 032
Jumlah Penduduk 15+	223 190	251 120	474 310

Sumber: Badan Pusat Statistik, SAKERNAS 2022

Berdasarkan hasil Sakernas, jumlah usia kerja penduduk lansia di Provinsi Aceh sebanyak 474.310 jiwa, dari jumlah tersebut terdapat 67,23 persen termasuk ke dalam angkatan kerja yaitu 230.278 jiwa, sedangkan 32,77 persen merupakan penduduk lansia bukan angkatan kerja yaitu 244.032 jiwa. Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar usia kerja penduduk lansia berperan aktif dalam kemajuan perekonomian Provinsi Aceh.

Apabila di lihat dari jenis kelamin jumlah usia kerja penduduk lansia perempuan lebih banyak dari pada jumlah usia kerja penduduk lansia laki-laki yaitu sebesar 251.120 jiwa. Jumlah penduduk lansia yang bekerja di Provinsi Aceh sebanyak 226.452 jiwa atau sebesar 47,74 persen dari jumlah usia kerja penduduk lansia. Penduduk lansia laki-laki yang bekerja lebih banyak dari pada penduduk lansia perempuan yang bekerja yaitu masing-masing sebesar 66,81 persen dan 30,80 persen dari jumlah usia kerja penduduk lansia.

Tabel 6 Keadaan Ketenagakerjaan Lansia Menurut Daerah Tempat Tinggal (Jiwa), 2022

Kegiatan (1)	Daerah Tempat Tinggal		
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	Laki-Laki + Perempuan (4)
Bekerja	149 117	77 335	226 452
Pengangguran	937	2 889	3 826
Angkatan Kerja	150 054	80 224	230 278
Sekolah	0	0	0
Mengurus Rumah Tangga	20 064	131 919	151 983
Lainnya	53 072	38 977	92 049
Bukan Angkatan Kerja	73 136	170 896	244 032
Jumlah Penduduk 15+	223 190	251 120	474 310

Sumber: Badan Pusat Statistik, SAKERNAS 2022

Berdasarkan hasil Sakernas 2022, jumlah penduduk lansia yang bekerja berjumlah 226.452 jiwa atau sekitar 47,74 persen dari jumlah usia kerja penduduk lansia. Jumlah penduduk lansia yang bekerja di daerah perdesaan lebih banyak dari pada penduduk lansia yang bekerja di daerah perkotaan yaitu sebesar 168.728 jiwa atau sekitar 52,16 persen dan 57.724 jiwa atau sekitar 38,27 persen dari jumlah usia kerja penduduk lansia di Provinsi Aceh.

B. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Pekerja Lansia

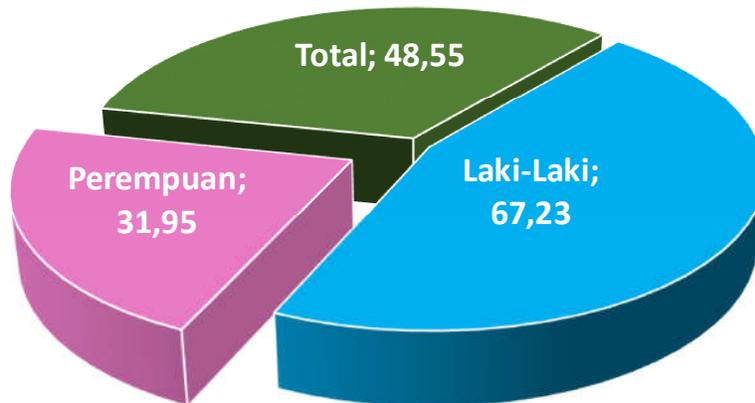
TPAK mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun keatas) yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk produksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Angkatan kerja wanita, usia muda dan usia tua sering menjadi fokus dalam

analisis pasar kerja di suatu negara atau wilayah, disamping mereka yang digolongkan sebagai angkatan kerja prima/utama (prime age), yaitu usia 25-54 tahun.



Lansia laki-laki lebih banyak bekerja daripada lansia perempuan dan lansia yang bekerja lebih banyak di daerah perkotaan dari pada di daerah perdesaan

Gambar 11 TPAK Berdasarkan Jenis Kelamin (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, SAKERNAS 2022

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Aceh tercatat sebesar 48,55 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, TPAK lansia perempuan tercatat masih lebih kecil daripada lansia laki-laki, yaitu masing-masing sebesar 67,23 persen dan 31,95 persen.

Gambar 12 TPAK Berdasarkan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik, SAKERNAS 2022

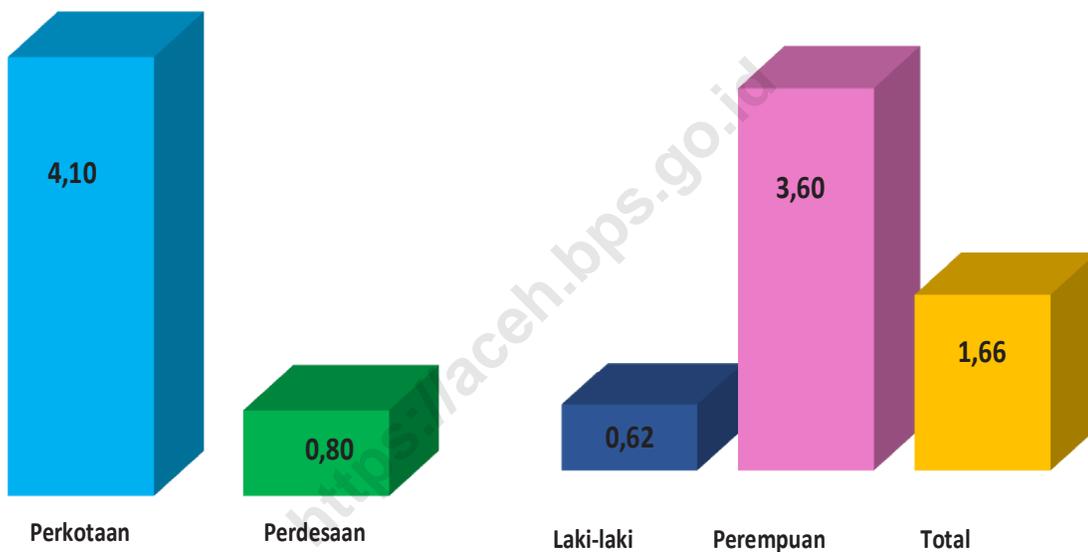
Berdasarkan hasil Sakernas, jumlah TPAK lansia di daerah perdesaan lebih besar daripada TPAK lansia di daerah perkotaan. Jumlah TPAK di perdesaan sebesar 52,58 persen dan TPAK di perkotaan sebesar 39,91 persen.

C. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Pekerja Lansia

Pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena putus asa/merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja/mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan yang sedang mencari pekerjaan.

Gambar 13 TPT Berdasarkan Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal (persen), 2022



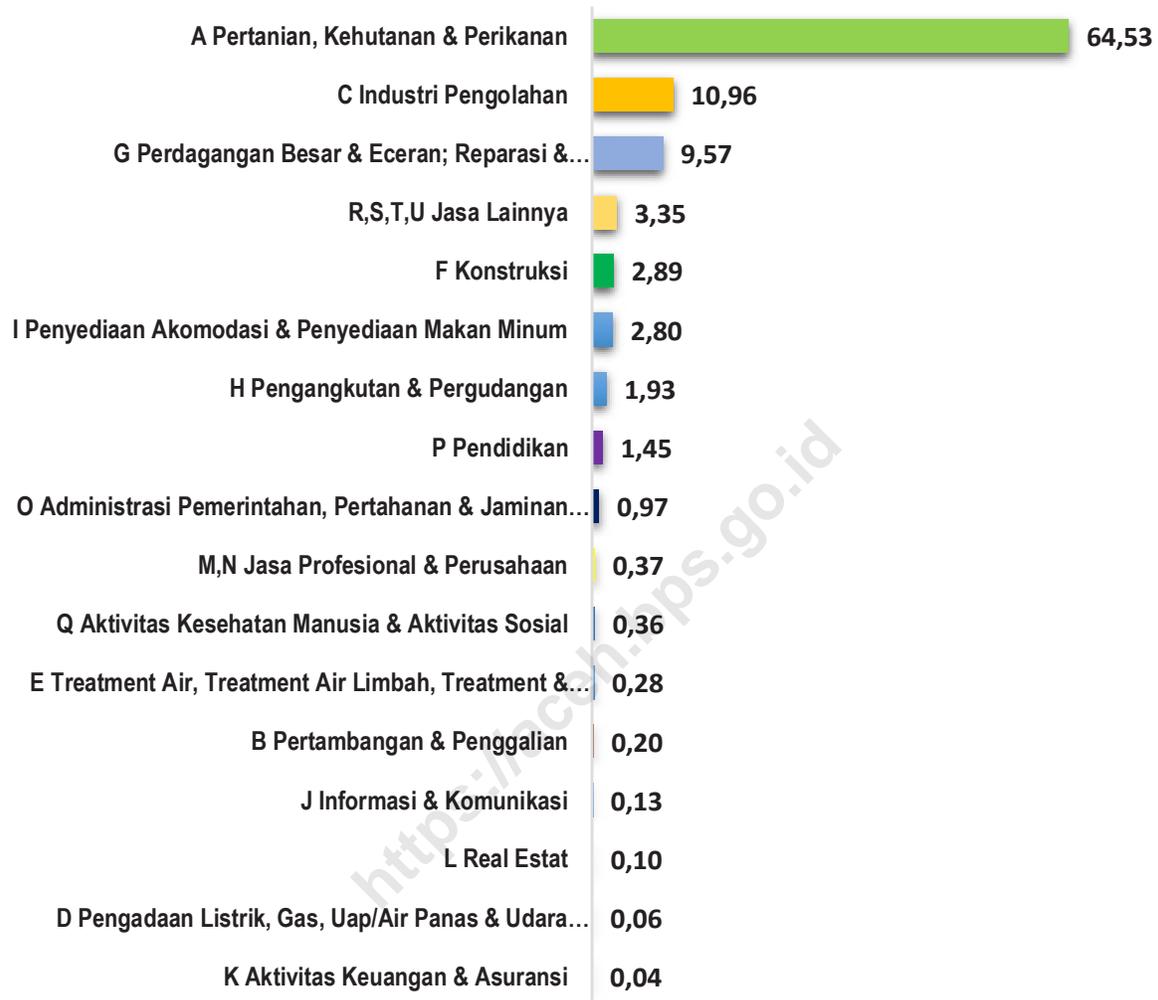
Sumber: Badan Pusat Statistik, SAKERNAS 2022

Berdasarkan hasil sakernas, menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Lansia mencapai 1,66 persen, berarti bahwa dari 100 orang angkatan kerja di Provinsi Aceh, terdapat sekitar 1 sampai 2 orang lansia penganggur. Apabila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah lansia penganggur terdapat pada lansia perempuan yaitu sebesar 3,60 persen, atau dari 100 orang angkatan kerja di Provinsi Aceh terdapat 3 orang lansia perempuan yang penganggur.

Jika berdasarkan daerah tempat tinggal, daerah perkotaan merupakan daerah yang paling tinggi lansia yang penganggur, yaitu sebesar 4,10 persen dan daerah perdesaan sebesar 0,80 persen.

D. Penduduk Lansia Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan

Gambar 14 Persentase Pekerja Lansia Menurut Lapangan Usaha (persen), 2022



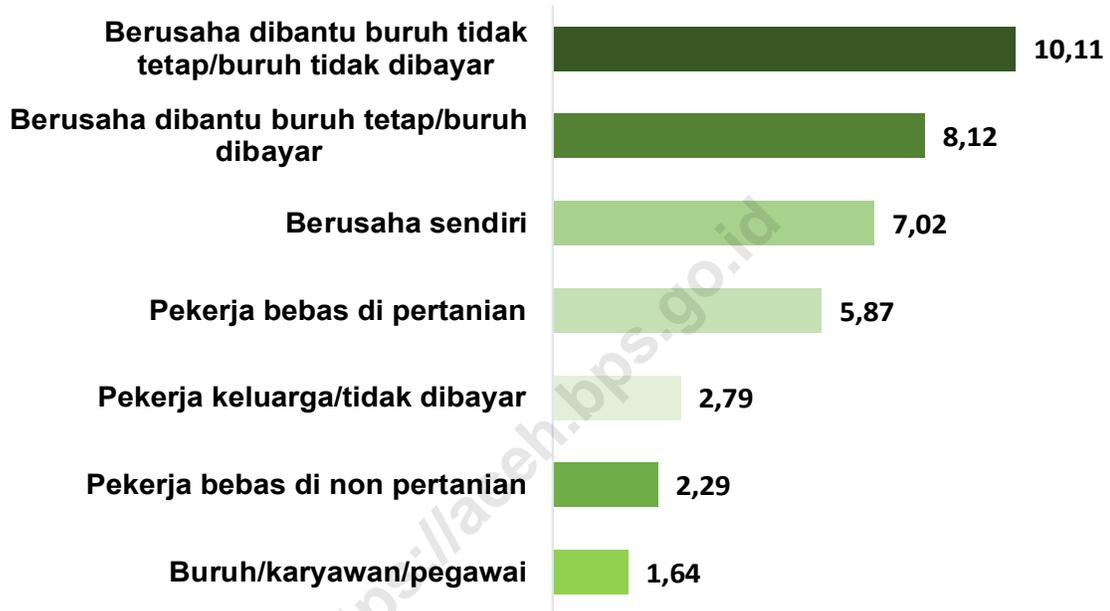
Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

Berdasarkan Hasil Long Form SP2020, pekerja lansia banyak bekerja pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 64,53 persen, Industri Pengolahan 10,96 persen, Perdagangan 9,57 persen, sektor Jasa Lainnya 3,35 persen, Konstruksi 2,89 persen dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum 2,80 persen. Sedangkan yang paling sedikit pekerja lansia bekerja pada sektor Aktivitas Keuangan dan Asuransi sebesar 0,04 persen.

E. Penduduk Lansia Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Status Pekerjaan adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas nonpertanian dan pekerja keluarga.

Gambar 15 Persentase Pekerja Lansia Menurut Status Pekerjaan (persen), 2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Hasil *Long Form* SP2020

Status pekerjaan pekerja lansia di Provinsi Aceh yang lebih banyak adalah status berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yaitu sebesar 10,11 persen, berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar sebesar 8,12 persen, berusaha sendiri 7,02 persen dan pekerja bebas di pertanian 5,87 persen. Sedangkan yang sedikit paling sedikit adalah status buruh/karyawan/pegawai sebesar 1,64 persen.

5. Kesimpulan

Jumlah penduduk lansia di Provinsi Aceh lebih banyak penduduk lansia perempuan dibandingkan dengan penduduk lansia laki-laki dan banyak tersebar di daerah perdesaan daripada di daerah perkotaan. Hal ini dapat terlihat dengan nilai rasio ketergantungan lansia perempuan lebih besar daripada rasio ketergantungan lansia laki-laki dan juga rasio di perdesaan lebih besar dibandingkan rasio perkotaan.

Pekerja lansia laki-laki lebih banyak yang melakukan aktifitas bekerja daripada pekerja lansia perempuan. Dan pekerja lansia lebih banyak bekerja di daerah perkotaan dari pada di daerah perdesaan. Lapangan pekerjaan yang paling banyak pekerja lansia bekerja adalah pada sektor pertanian, kehutanan dan perikanan dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar. Jabatan pekerjaan pekerja lansia banyak di pekerja Terampil Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

6. Daftar Pustaka

- BKKBN. (2017). Profil Remaja Indonesia. Jakarta: BKKBN.
- BPS. (2012). Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010. Jakarta: BPS.
- BPS. (2016a). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2016. Jakarta: BPS.
- BPS. (2016b). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2016. Jakarta: BPS.
- BPS. (2017a). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2017. Jakarta: BPS.
- BPS. (2017b). Potret Pendidikan Indonesia Statistik Pendidikan 2017. Jakarta: BPS.
- BPS. (2018a). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2018. Jakarta: BPS.
- BPS. (2018b). Statistik Pendidikan 2018. Jakarta: BPS.
- BPS. (2019a). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. (2019b). Potret Pendidikan Statistik Pendidikan Indonesia 2019. Jakarta: BPS.
- BPS. (2020a). Publikasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Jakarta: BPS.
- BPS. (2020b). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2020. Jakarta: BPS.
- BPS. (2020c). Statistik Pendidikan 2020. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021a). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/30/1397/1/angka-kelahiran-pada-perempuan-usia-15-19-tahun-menurut-provinsi.html>. diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2021b). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/23/192/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-provinsi-dan-daerah.html>. diakses pada Kamis, 20 Juli 2023
- BPS. (2021c). Statistik Podes Indonesia 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021d). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2021e). Statistik Pendidikan 2021. Jakarta: BPS.
- BPS. (2022a). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/statictable/2012/04/20/1610/persentase-penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-menurut-daerah-tempat-tinggal-jenis-kelamin-dan-jenjang-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-2009-2022.html>. diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2022b). Statistik Kesejahteraan Rakyat 2022. Jakarta: BPS.
- BPS. (2022c). Retrieved from bps.go.id:
<https://www.bps.go.id/indicator/40/1360/1/proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi.html>
diakses pada Rabu, 12 Juli 2023.
- BPS. (2022d). Statistik Pendidikan 2020. Jakarta: BPS.
- BPS. (2023a). Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020 (Publikasi). Jakarta: BPS.

- BPS. (2023b). Hasil olah data Long Form Sensus Penduduk 2020 (Tabel). Jakarta: BPS
- Casey, B. J., Duhoux, S., & Malter Cohen, M. (2010). Adolescence: what do transmission, transition, and translation have to do with it?. *Neuron*, 67(5), 749–760.
- Ernawati, H., Mas'udah, A. F., Emilia, O., Lusmilasari, L., Isroin, L., & Verawati, M. (2021). The Use of Contraception and Adolescent Fertility in Indonesia. *Journal of Medical Sciences*, 9(G):168-171.
- Graber, J. A., & Brooks-Gunn, J. (1996). Expectations for and precursors to leaving home in young women. *New directions for child development*, (71), 21–38.
- Harsoyo, A., & Sulistyningrum, E. (Agustus 2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. *JURNAL EKONOMI KUANTITATIF TERAPAN*, Vol. 11 No. 2, 147-162.
- Kisambira, S., & Schmid, K. (2022). Selecting adolescent birth rates (10-14 and 15-19 years) for monitoring and reporting on Sustainable Development Goals. *indicator*, 3, 2.
- Khan S, Mishra V. Youth reproductive and sexual health. DHS Comparative Reports No. 19. Calverton, Maryland, USA; Macro International Inc; 2008
- McDevitt TM, Arjun A, Timothy BF, Bourne VH. Trends in adolescent fertility and contraceptive use in the developing world. U.S. Bureau of the Census, Report IPC/95–1. Washington DC[manuscript on internet]. 1996 [cited 2013 Dec 6]. Available from: <http://www.census.gov/zuom.info/ipc/prod/ipc95-1.pdf>
- Raharja, M. B. (2014). Adolescent Fertility in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, Vol. 9, No. 1, 6-13.
- Schulz, K. M., Molenda-Figueira, H. A., & Sisk, C. L. (2009). Back to the future: The organizational-activational hypothesis adapted to puberty and adolescence. *Hormones and behavior*, 55(5), 597–604.
- Sinaga, L., Hardiani, & Prihanto, P. H. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat fertilitas di perdesaan (Studi pada Desa Pelayangan Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batanghari). *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 41-48.
- UN. (2023). Goals 3 Ensure healthy lives and promote well-being for all at all ages. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://sdgs.un.org/goals/goal3>.
- UNICEF. (2021, Mei). PROFIL REMAJA 2021. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/9546/file/Profil%20Remaja.pdf>
- UNDP. (2010). *The real wealth of nations: Pathways to human development (Human Development Report)*. New York: UNDP.
- UNSTAT. (2023). SDG indicator metadata. Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://unstats.un.org/sdgs/metadata/files/Metadata-03-07-02.pdf>.
- WHO. (2023). Adolescent fertility rate (per 1000 girls aged 15-19 years). Diperoleh tanggal 28 Maret 2023, dari <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3>. www.google.com

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

JL. TGK. H. DAUD BEUREUEH NO. 50, BANDA ACEH, 23121
TELP. (0651) 23005 FAKS. (0651) 33632
HTTP://ACEH.BPS.GO.ID EMAIL: BPS1100@BPS.GO.ID